

BAB V

KONSEP

5.1 Konsep Dasar Perancangan

5.1.1 Skenario dan Strategi Perancangan

❖ Skenario

Konsep dasar perancangan Gereja Katolik Kabar Gembira Waerana adalah untuk menghadirkan konsep ritual, sehingga dalam setiap bentuk yang dihasilkan memiliki ekspresi bentuk dan makna ritual.

Gereja Katholik Kabar Gembira Waerana merupakan salah satu bangunan ibadah umat katolik yang terletak di Waerana kel Ronggakoe, kec. Kota Komba, Kab. Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur. Paroki Kabar Gembira Waerana terbagi dalam 7 wilayah dan 4 stasi, (stasi kalabumbu, stasi paundoa, stasi kopalando, dan stasi wolosambi).

Berdasarkan sejarahnya Gereja Katholik Kabar Gembira Waerana dibangun pada tahun 1939. Pada pembangunan awal gereja Waerana tahun 1939 yaitu menggunakan konsep arsitektur Barrok Renaissance oleh seorang misionaris asal eropa (tidak diketahui namanya). Gereja ini mengalami beberapa kali renovasi namun tetap menggunakan konsep yang sama. Yang menjadi masalah adalah bangunan gereja tersebut dibangun di daerah waerana-Manggarai namun menggunakan konsep eropa. Dalam perancangannya tidak ditemukan simbol identitas yang menggambarkan bagaimana cirikhas budaya setempat.

Berdasarkan informasi yang beredar mengatakan bahwa bangunan Gereja Kabar Gembira Waerana akan direnovasi kembali karena ada beberapa alasan yang cukup kuat yaitu;

- ✚ Jumlah umat Paroki Kabar Gembira Waerana mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Menurut informasi sekretariat paroki, tahun 2023 umat paroki kabar gembira waerana berjumlah 6.091 jiwa.
- ✚ Bangunan gereja kabar gembira Waerana yang ada sekarang mengalami kerapuhan dititik tertentu sehingga menjadi alasan kuat mengapa bangunan ini dibuat ulang.

❖ Strategi perancangan

Dalam perancangan Gereja Katolik Kabar Gembira Waerana akan di desain seturut konsep makna ritual gereja yakni tata cara perayaan Ekaristi. Secara garis besar ada empat (4) inti dari tata cara perayaan ekaristy yakni; Ritus pembuka, liturgi sabda, liturgi ekaristi, dan ritus penutup.

Kehidupan umat Katolik bergantung pada Ekaristi. Keduanya adalah satu sama lain. Menurut Sakramen Ekaristi, umat Katolik diminta untuk melibatkan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebaliknya, Gereja melihat Ekaristi sebagai pertemuan menyelamatkan dan dialogis antara Allah dan manusia, seperti yang dinyatakan oleh Don Bosco Karnan Ardjianto dalam Jurnal Perayaan Ekaristi Sumber dan Puncak Seluruh Hidup Kristiani. Sebagai contoh, ini adalah cara untuk merayakan Ekaristi.

❑ Ritus Pembuka:

Ritual pembuka terdiri dari perarakan masuk, salam, tanda salib, doa tobat, "Tuhan kasihanilah kami," "Kemuliaan," dan doa pembuka. Tujuan dari semua ini adalah untuk menyatukan umat yang berkumpul dan mempersiapkan mereka untuk mendengar sabda Tuhan dan merayakan Ekaristi sebaik mungkin. Makna dari ritus pembuka adalah pertobatan dan memuliakan Allah.

Ritus pembuka ketika digambarkan pada desain bangunan yang direncanakan yaitu pada tampilan yakni harus terlihat besar, megah dan agung. Hal ini sesuai dengan konsep makna pertobatan dan memuliakan Allah. (*Manusia bertobat dan memuliakan Allah*)

❑ Liturgi Sabda

Liturgi ini terdiri dari bacaan Alkitab, biasanya dari Perjanjian Lama (tetapi pada masa Paskah dari Perjanjian Baru), Mazmur Tanggapan, bacaan kedua dari surat-surat PB, dan kemudian injil. Diikuti dengan syahadat (Pengakuan Iman Rasuli), khotbah, dan doa umat.

Makna liturgi sabda yakni makna sosial yang berarti Tuhan menyatu dengan Manusia. Ritus ini ketika digambarkan pada desain bangunan yang direncanakan ; pada site plan terdapat plaza untuk menggambarkan makna sosial kemudian pada bangunan terdapat ruang umat untuk merayakan ekaristi.

❑ Liturgi Ekaristi

Tiga komponen membentuk liturgi Ekaristi: persiapan persembahan, doa Syukur Agung, dan pemecahan roti, dan Komuni.

Liturgi ini merupakan puncak dari perayaan ekaristi karena maknanya sebagai cara untuk mengungkapkan rasa syukur atas pekerjaan yang dilakukan Allah untuk menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus, Putra-Nya. Kata ini menekankan aspek isi dari apa yang dirayakan, yaitu rasa syukur atas pekerjaan yang dilakukan Allah untuk menyelamatkan manusia melalui Tuhan Yesus Kristus. Istilah "Ekaristi" digunakan untuk menggambarkan bagian komuni atau santapan Ekaristis, yaitu makan roti dan minum anggur, yang merupakan representasi tubuh dan darah Yesus. Ritus ini ketika digambarkan pada desain bangunan yang direncanakan adalah Intim. Jadi ketika digambarkan pada bangunan dilakukan pengolahan ruang yang skalanya kecil.

❑ Ritus Penutup

Pengumuman, pemberkatan, pengutusan, dan perarakan keluar termasuk dalam bagian ini. Pada ritus ini merupakan bagian terakhir dari perayaan ekaristi yakni umat diutus untukewartakan Kerajaan Allah kemudian pulang dari gereja dalam keadaan damai.

Gereja katolik kabar gembira Waerana merupakan bangunan gereja yang cukup bagus pada zamanya, karena menggunakan konsep barok renaissance dalam perancangannya. Namun jika dihubungkan dengan arsitektur nusantara dan vernakular bangunan ini tidak menampilkan identitas budaya lokal masyarakat setempat. Oleh karena itu strategi perancangan yang diambil adalah mendesain bangunan Gereja Katolik Kabar Gembira Waerana dengan menggabungkan arsitektur barok renaissance dan arsitektur vernakular manggarai sehingga tercipta suatu bangunan yang tetap memakai konsep yang dibuat oleh pendahulu namun akan tetap menampilkan identitas lokal budaya Manggarai. Sehingga dalam perancangannya Gereja Katolik Kabar Gembira Waerana memiliki ekspresi bentuk yang unik dan juga makna ritual.

5.1.2 Ide/Gagasan dan Konsep Dasar Perancangan

❖ Ide/Gagasan

Menampilkan ekspresi bentuk dan makna ritual pada perancangan Gereja Kabar Gembira Waerana dengan mengadirkan elemen budaya lokal manggarai yang dikombinasikan dengan arsitektur barok renaissance.

❖ Konsep dasar perancangan

Berkaitan dengan konsep secara umum, kawasan paroki pola tapak tetap memkai pola tapak lama namun ada sedikit perubahan yakni gua maria dipindahkan ke area yang jauh dari keramaian. Sayap kiri dan kanan gereja memiliki bentuk salib dengan banyak sisi. Konsep salib karena mengambil salib Kristus sebagai simbol penebusan dosa. Bangunan pendukung berada di sebelah kiri struktur. Area Gua Maria dan pelataran jalan salib berada di sebelah barat lokasi. Penempatan mereka di sebelah timur mengarah ke arah cahaya baru saat matahari terbit.

Untuk memasukkan ke dalam bangunan, gunakan struktur Corinthian, dorik, ionik, jendela pelengkung, bentuk simetris, dan warna yang mencerminkan nilai jujur gereja. Teknik eksagarasi, pengabungan, dan modifikasi digunakan untuk mengubah bentuk. Dari beberapa elemen yang dihadirkan kemudian dikombinasikan dengan bentuk bangunan rumah adat manggarai yaitu “mabru niang.

5.2 Konsep Perencanaan area Tapak

Analisis tapak menunjukkan bahwa situs diolah dengan pengelompokan kegiatan yang berbeda tetapi terhubung satu sama lain melalui zona sirkulasi parkir dan area terbuka di luar bangunan, yang memungkinkan akses ke seluruh bangunan di situs.

5.2.1 Konsep Lokasi Tapak

Fasilitas bangunan Gereja Katolik Kabar Gembira Waerana yang akan direncanakan berokasi di JL. Trans Flores kelurahan Ronggakoe, kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur, NTT.

Luas area perencanaan bangunan mencapai 18.798 m² dengan keliling 611 meter

Dengan batas-batas sbb;

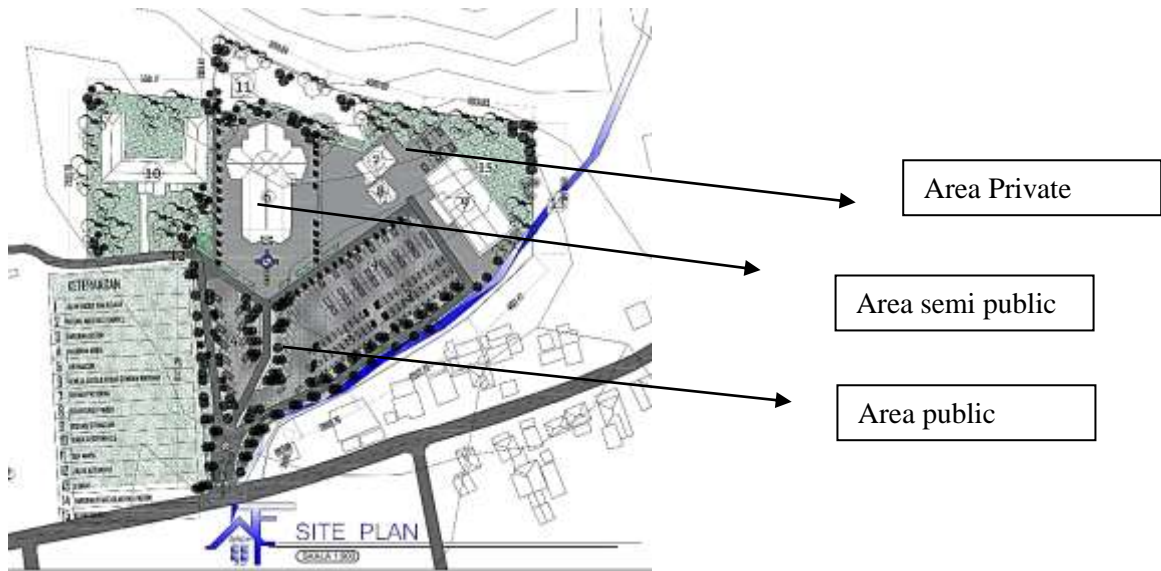
Utara :Jalan Trans Flores

Timur :Lapangan bola Smpk Rosa Mistika

Selatan : Sawah penduduk

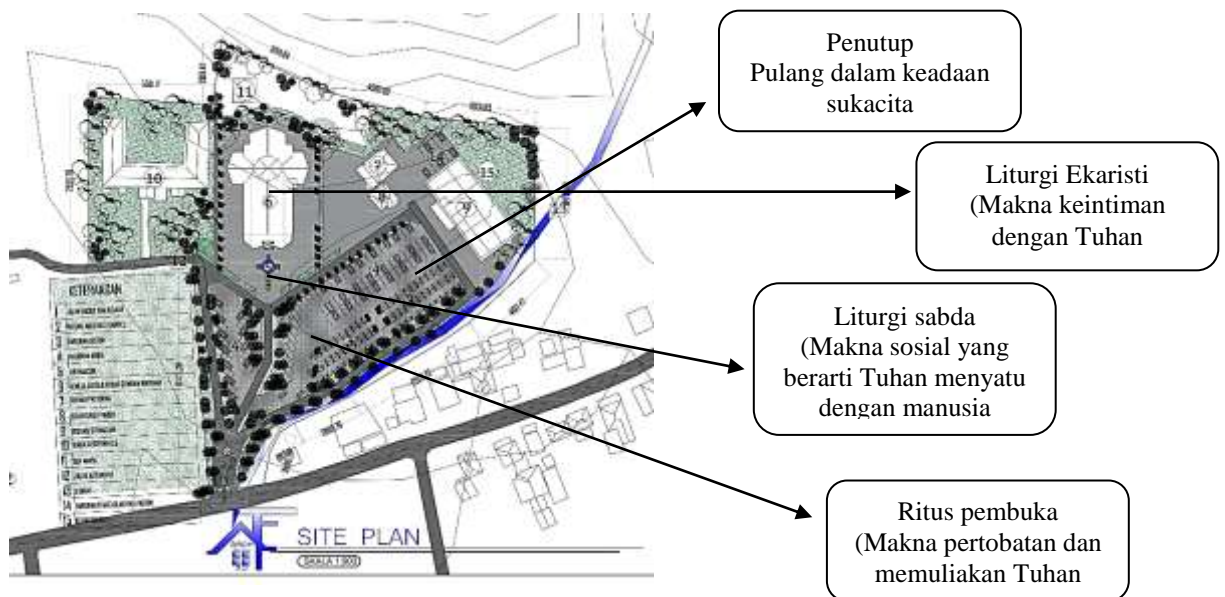
Barat :Sungai

5.2.2 Konsep Zooning



Gambar 1 : Konsep Zooning
Sumber : Olahan Penulis

Dalam desain tapak, konsep makna ritual gereja katolik juga perlu diterapkan untuk mengadirkan ekspresi bentuk yang memiliki makna, yakni tata cara perayaan Ekaristi. Inti dari tata cara perayaan ekaristy yakni; Ritus pembuka, liturgi sabda, liturgi ekaristi, dan ritus penutup.



Gambar 2 : Konsep Zooning berdasarkan makna ritual
Sumber : Olahan Penulis

1. Ritus pembuka : pada area ini akan didesain parkiryan yang cukup luas, hal ini sesuai dengan makna dari ritus pembuka adalah pertobatan dan memuliakan Allah. Konsepnya ketika umat masuk ke wilayah gereja, mereka melihat area parkiryan yang sangat luas. Maka hal ini sesuai dengan konsep manusia kecil dihadapan Tuhan.

2. Liturgi Sabda : Pada area ini akan didesain sebuah Plaza untuk menggambarkan makna sosial. Hal ini sesuai dengan makna liturgi sabda yakni Tuhan menyatu dengan Manusia.
3. Liturgi Ekaristi : Liturgi ekaristi yang ditampilkan dalam site plan yang direncanakan adalah bangunan gereja itu sendiri. Yang mana konsep ini menampilkan keintiman dari liturgi ekaristi. Sehingga yang menjadi fokus utama dalam site plan adalah bangunan gereja.
4. Liturgi Penutup : Pada site liturgi penutup yang ditampilkan adalah halaman parkir yang luas. Maksudnya adalah Umat pulang dari gereja dalam keadaan sukacita, dan mereka kembali untukewartakan tentang Tuhan kepada orang banyak.

5.2.3 Pencapaian Menuju Tapak

Gambar 85 merupakan site eksisting awal sebelum dirancang (real). Dalam desain yang baru maka akan dirubah sesuai dengan ekspresi makna gereja.



Gambar 3 : Site eksisting gereja awal
Sumber : Olahan penulis

Gambar 86 merupakan site eksisting yang sudah dirubah. Dalam desain yang baru maka akan dirubah sesuai dengan ekspresi makna gereja. Pencapaian menuju tapak dapat dilakukan menggunakan kendaraan dan juga jalan kaki. Panah warna kuning (aspal) merupakan arah area untuk kendaraan, sedangkan panah warna biru (Paving block) untuk pejalan kaki. Kemudian fokus utama pencapaian menuju gereja adalah pejalan kaki ini bertujuan untuk mengespresikan keheningan dalam site. Diusahakan kendaraan jauh dari bangunan gereja.



Gambar 4 : Konsep pencapaian menuju Tapak
 Sumber : Olahan Penulis

5.2.4 Entrance



Gambar 5 : Konsep Entrance
 Sumber : Olahan penulis

Pintu masuk dari jalan utama terdapat satu jalur untuk untuk kendaraan yakni ditengah sedangkan dua jalur disampingnya adalah jalan keluar. Kemudian untuk pejalan kaki satu jalur ditandai dengan paving block

5.2.5 Sirkulasi

Sirkulasi dalam tapak dibagi menjadi 2 untuk pejalan kaki dan kendaraan. Sirkulasi masuk untuk kendaraan ditandai dengan panah warna orange sedangkan sirkulasi keluar ditandai dengan panah warna biru. Kemudian untuk sirkulasi pejalan kaki ditandai dengan paving blok. Sirkulasi pejalan kaki berdampingan dengan sirkulasi masuk kendaraan.



Gambar 6 : Konsep Sirkulasi
Sumber : Olahan penulis

5.2.6 Tata Masa

Perletakan masa bangunan difokuskan pada bangunan gereja, sehingga bangunan gereja simetris dengan jalan masuk. Kemudian bangunan penunjang lainnya diletakan berdasarkan fungsinya masing masing.



Gambar 7 : Konsep tata masa
Sumber : Olahan Penulis

5.2.7 Tata Hijau



Gambar 8 : Konsep tata hijau
Sumber : Olahan Penulis

vegetasi akan tetap memakai beberapa vegetasi asli yang ada dalam kawasan tersebut, kemudian akan dihadirkan juga beberapa vegetasi tambahan yang dipakai untuk melengkapi taman dan kebutuhan lainnya yakni; vegetasi peneduh, vegetasi pengarah, vegetasi penyerap polutan.

- ✓ Vegetasi peneduh fungsinya untuk mengurangi/mengatasi masalah panas pada lokasi tapak,
- ✓ Vegetasi Pengarah berfungsi sebagai penghalang untuk pemandangan yang lebih buruk dan menggerakkan orang yang berbelok atau menuju suatu tempat,
- ✓ Vegetasi penyerap polutan

5.2.8 Kebisingan Tapak

Mengurangi kebisingan dilakukan dengan menempatkan bangunan di bagian selatan lokasi karena area ini memiliki tingkat kebisingan rendah dan tinggi yang berasal dari jalan utama dan jalan sekunder. Untuk mengurangi kebisingan, vegetasi ditanam sejajar dengan jalan.



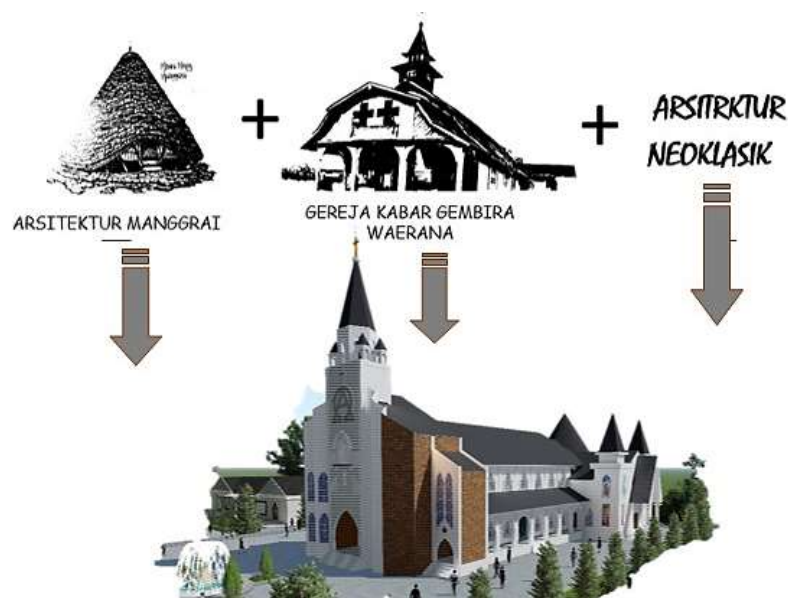
Gambar 9 : Konsep kebisingan tapak
Sumber :Olahan penulis

5.3 Konsep Bangunan

5.3.1 Bentuk dan Tampilan

5.3.1.1 Bangunan Gereja

Bangunan gereja katolik yang akan dirancang menggunakan konsep lama yakni bentuk Arsitektur barok renaissance. Arsitektur barok renaissance ini akan dikombinasikan dengan arsitektur manggarai, hal ini bertujuan untuk menghadirkan identitas budaya. Kemudian Arsitektur neoklasik juga akan dihadirkan dalam konsep desain ini bertujuan untuk melengkapi desain gereja agar lebih monumental dan bagus karena biasanya arsitektur neoklasik sering dipakai dalam desain gereja jaman dahulu karena bentuknya yang unik dan tampilannya sangat megah.



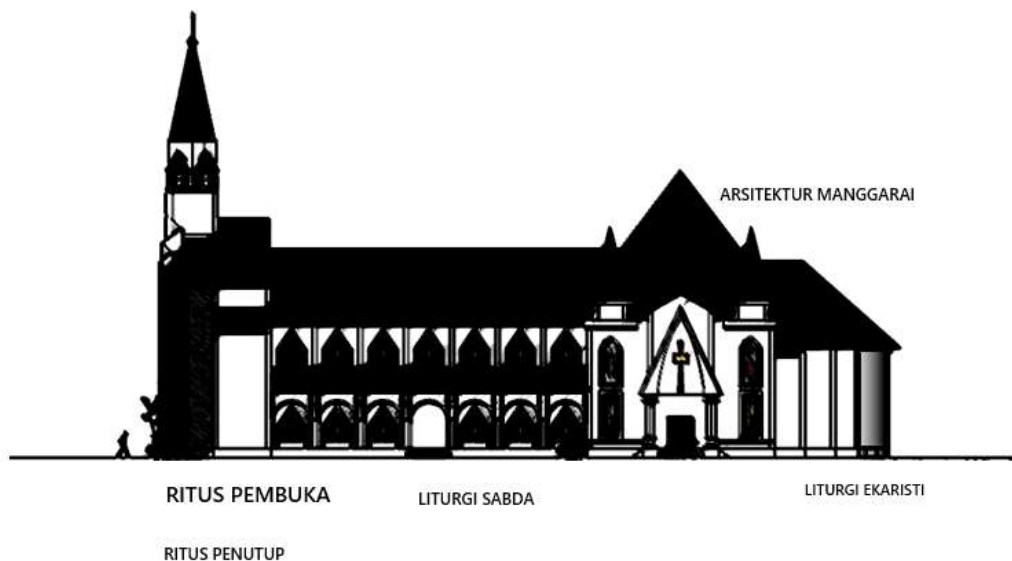
Gambar 10 : Konsep bentuk dan tampilan gereja
Sumber : analisis pribadi

Konsep makna ritual yang diterapkan dalam bangunan gereja yakni:

1. Ritus pembuka : Ketika umat melihat bangunan gereja, yang pertama dilihat adalah bangunan gereja yang besar, megah dan agung. hal ini sesuai dengan makna dari ritus pembuka adalah pertobatan dan memuliakan Allah.

Konsepnya ketika umat melihat bangunan gereja yang besar, megah dan agung mereka merasa kecil dihadapan Tuhan. Maka ada makna pertobatan dan memuliakan Tuhan.

2. Liturgi Sabda : Dalam desain bangunan gereja liturgi sabda digambarkan pada ruang umat. Ketika merancang ruangan umat bentuknya mengerucut, (ketinggian bangunannya sedikit lebih rendah dari ritus pembuka). Kemudian ruangan umat juga berfungsi sebagai tempat umat untuk mengikuti perayaan ekaristi. Sehingga yang tergambar adalah makna sosial. Hal ini sesuai dengan makna liturgi sabda yakni Tuhan menyatu dengan Manusia.
3. Liturgi Ekaristi : Liturgi ekaristi yang ditampilkan dalam bangunan adalah altar. Yang mana konsep ini menampilkan keintiman dari liturgi ekaristi. Sehingga dimensi ruangannya haruslah lebih kecil dari ritus pembuka dan liturgi sabda.
4. Liturgi Penutup : Maknanya adalah Umat pulang dari gereja dalam keadaan sukacita, dan mereka kembali untukewartakan tentang Tuhan kepada orang banyak.



Gambar 11 : Konsep makna ritual pada bangunan gereja
Sumber : Olahan penulis

Kemudian konsep lain yang berkaitan dengan makna religius yang akan diterapkan dalam bangunan yakni menampilkan simbol rumah adat Manggarai. Dalam hal ini ternyata rumah adat manggarai ternyata sangat memiliki hubungan erat dengan Agama katolik, hal ini diketahui bahwa jauh sebelum masyarakat manggarai mengenal adat ternyata mereka sudah memiliki konsep Tuhan yang satu yakni (Mori Kraeng) yang adalah Tuhan. Segala kegiatan

adat yang berhubungan dengan acara ritual yang dilakukan oleh masyarakat manggarai sebenarnya adalah untuk mendekatkan diri dengan Tuhan yaitu dengan perantara leluhur mereka. Sehingga konsep bangunan rumah adat manggarai memiliki makna tersendiri yakni religius (Mau menghubungkan leluhur dengan Tuhan (Mori Kraeng)).

5.3.1.2 Bangunan rumah pastoran



Rumah pastoran berfungsi sebagai tempat tinggal pastor. Rumah pastoran yang akan dihadirkan dalam desain yakni rumah pastoran dengan konsep arsitektur modern yang dikombinasikan dengan arsitektur neoklasik.

Gambar 12 : Konsep bentuk dan tampilan bangunan rumah pastoran
Sumber : Olahan penulis

5.3.1.3 Bangunan sekretariat

Gedung sekretariat paroki berfungsi sebagai Pengelolaan administrasi paroki. Konsep yang sama pada rumah pastoran juga dipakai dalam perancangan gedung sekretariat, yakni gedung sekretariat dengan konsep arsitektur modern yang dikombinasikan dengan arsitektur neoklasik.



Gambar 13 : Konsep bentuk dan tampilan bangunan sekretariat
Sumber : Olahan penulis

5.3.1.4 Aula Paroki

Aula paroki adalah sebuah ruangan atau bangunan yang merupakan bagian dari gereja. Aula paroki dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti kegiatan non-sakramental umat paroki. Konsep yang sama pada rumah pastoran juga dipakai dalam perancangan gedung gedung aula, yakni konsep arsitektur modern yang dikombinasikan dengan arsitektur neoklasik.



Gambar 14 : Konsep bentuk dan tampilan bangunan aula paroki
Sumber : Olahan penulis

5.3.1.5 Biara susteran Cij.

Congregatio Imitationis Jesu (CIJ) adalah sebuah tarekat laikal (suster/biarawati) yang berpusat di Jopu, Ende, Flores. Gedung biara susteran juga masuk dalam tapak gereja gereja paroki Waerana. Konsep perancangan yang dipakai dalam perancangan gedung gedung biara susteran yakni konsep arsitektur modern yang dikombinasikan dengan arsitektur neoklasik.



Gambar 15 : Konsep bentuk dan tampilan bangunan Biara susteran Cij.
Sumber : Olahan penulis

5.3.2 Aliran Langgam Arsitektur

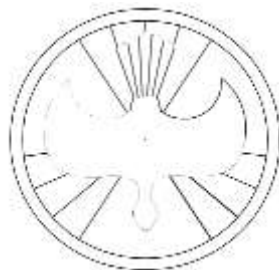
Dalam Perancangan Gereja Kabar Gembira Waerana diambil bentuk bangunan modern untuk eksteriornya, yaitu dengan berusaha meminimalkan ornamen. sedangkan untuk interior akan memakai ornamen Barok dan renaissance berupa tiang bangunan corintian dan bentuk ornamen lengkung, segitiga dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk menghadirkan

elemen mistis dalam interior gereja. Sehingga tercipta suasana ruang yang religius. Selanjutnya, perancangan gereja akan memasukkan dua (dua) ornamen yang diperlukan untuk menunjukkan bagian dalam gereja yang dianggap paling penting. Bagian pertama, pintu masuk, berfungsi sebagai pusat perhatian dari luar bangunan. diletakkan tanda "Kristus adalah Alfa dan Omega".



Gambar 16 : Ornamen Alfa & Omega
Sumber : www.google.com

Konsep "Aku Tumbuh dan Berkembang Dalam Kristus" disesuaikan dengan simbol ini, yang menunjukkan bahwa Gereja Kabar Gembira Waerana akan selalu didorong oleh Kristus sebagai Pengasih abadi. Simbol "Roh Kudus" merupakan elemen kedua.

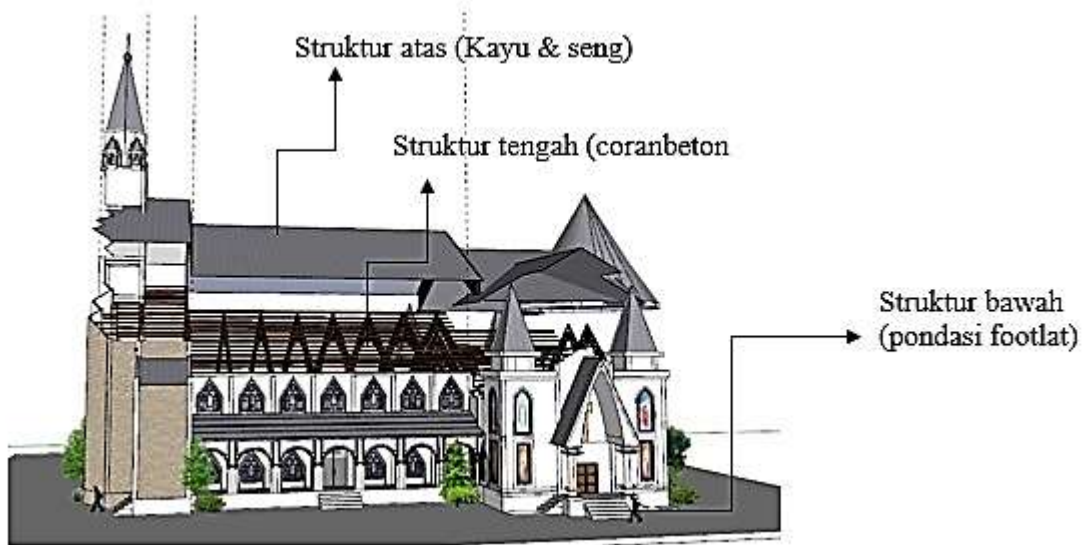


Gambar 17 : ornamen roh kudus turun atas umat
Sumber : www.google.com

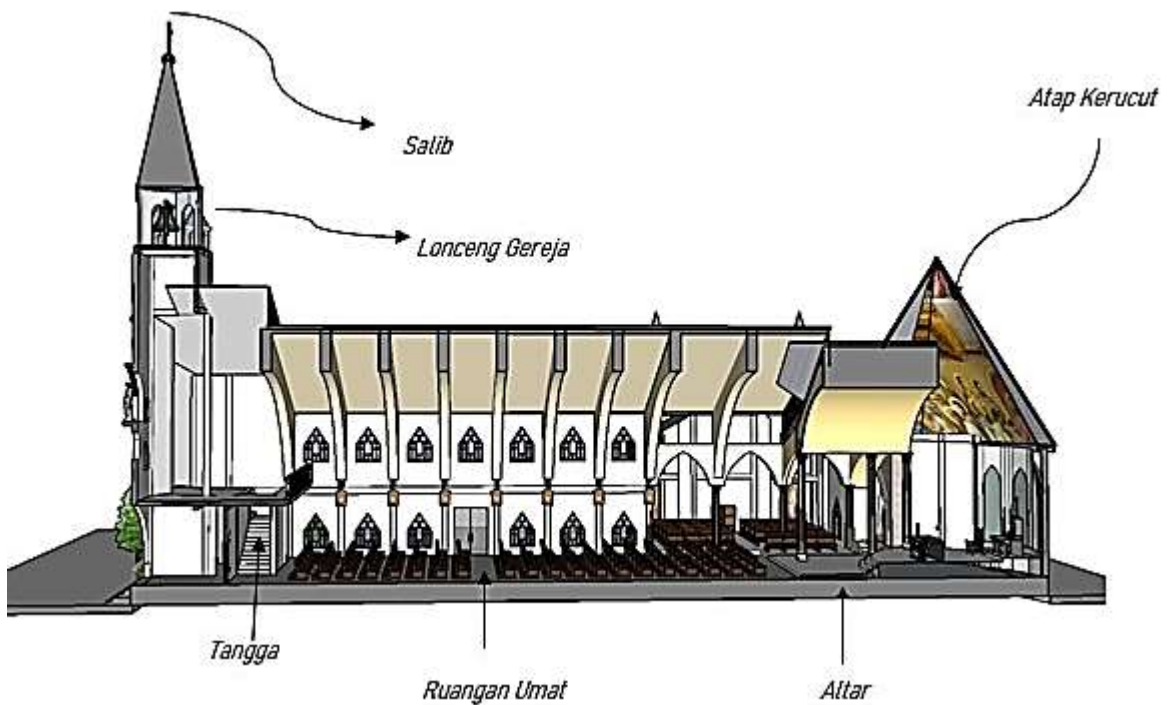
5.3.3 Struktur dan Konstruksi

5.3.3.1 Bangunan Gereja

Konsep struktur dan konstruksi bangunan gereja terdiri dari: struktur bawah pondasi footplat, Struktur tengah dinding batako dan coran beton, kemudian struktur atas merupakan konstruksi kayu dengan atap seng spandek.



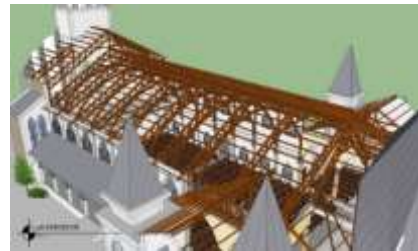
Gambar 18 : Konsep struktur dan konstruksi bangunan gereja
Sumber : Olahan Penulis



Gambar 19 : Konsep interior bangunan gereja
Sumber : Olahan penulis

Konsep interior bangunan gereja menerapkan arsitektur neo klasik, hal ini ditandai dengan hadirnya kolom kolom klasik dengan ukuran besar yakni corintian.

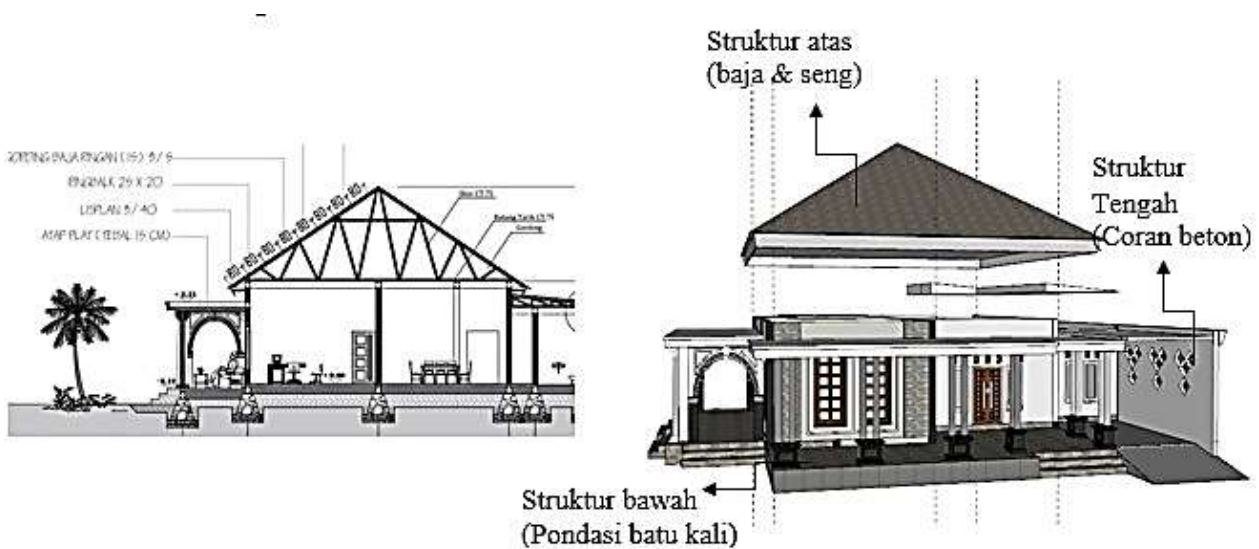
sistem struktur yang digunakan adalah beton dan konstruksi kayu seluruhnya. hal ini bertujuan untuk menghadirkan konsep lokal yang bermakna kuno/religius. Kemudian pelengkung yang diterapkan pada bangunan harus berjumlah 10 dan 12 hal ini bermakna “sepuluh perintah Allah dan 12 rasul Yesus.” Konstruksi menara tunggal yakni ada 1 menara tunggal namun terdapat 5 kubah. hal ini bermakna ada satu gereja yang berasal dari Tuhan, dalam gereja ini ada 5 perintah yang wajib dilaksanakan oleh umat yaitu 5 perintah gereja.



Gambar 20 : 3d struktur bangunan gereja
Sumber : Olahan penulis

5.3.3.2 Bangunan Rumah Pastoran

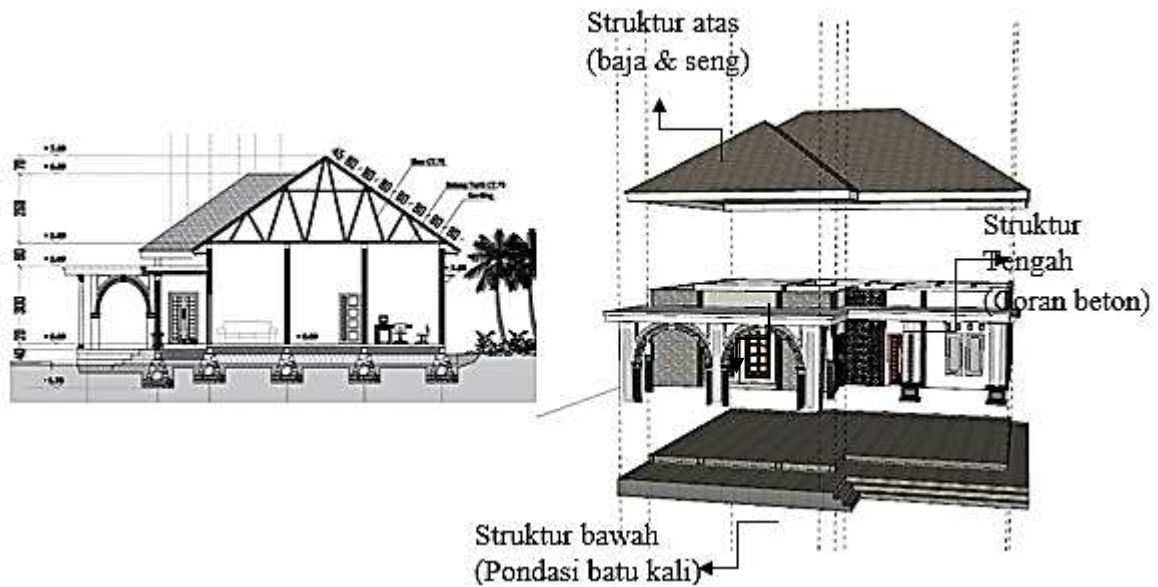
Konstruksi rumah pastoran terdiri dari bagian bawah dengan pondasi batu kali dengan sistem menerus untuk memperkuat dinding. Struktur tengah terdiri dari coran beton, dan struktur atas terdiri dari struktur baja dan atap seng.



Gambar 21 : Konsep struktur dan konstruksi bangunan rumah pastoran
Sumber :Olahan penulis

5.3.3.3 Bangunan Sekertariat.

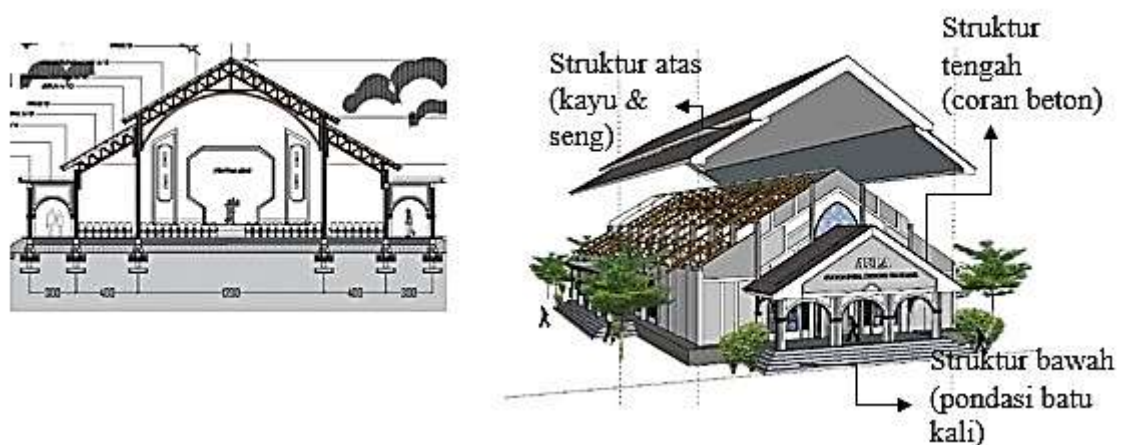
Konstruksi rumah gedung sekertariat terdiri dari bagian bawah dengan pondasi batu kali dengan sistem menerus untuk memperkuat dinding, Struktur tengah terdiri dari coran beton, dan struktur atas terdiri dari struktur baja dan atap seng.



Gambar 22 : Konsep struktur dan konstruksi bangunan rumah pastoran
Sumber : Olahan penulis

5.3.3.4 Bangunan Aula paroki

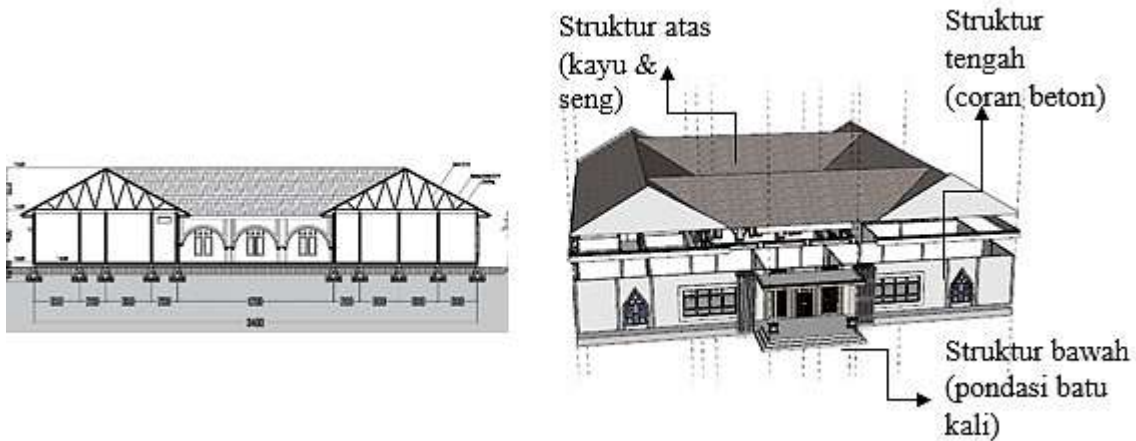
Aula paroki dirancang sebagai struktur bagian bawah dengan pondasi batu kali dengan sistem menerus untuk memperkuat dinding. Coran beton digunakan sebagai struktur tengah, dan struktur kayu digunakan sebagai struktur atas.



Gambar 23 : Konsep struktur dan konstruksi bangunan aula paroki
Sumber : Olahan penulis

5.3.3.5 Bangunan Biara Susteran CIJ

Bagian struktur bawah biara susteran CIJ terdiri dari pondasi batu kali dengan sistem menerus untuk memperkuat dinding. Struktur tengah terdiri dari coran beton, sedangkan struktur atas terdiri dari struktur baja.

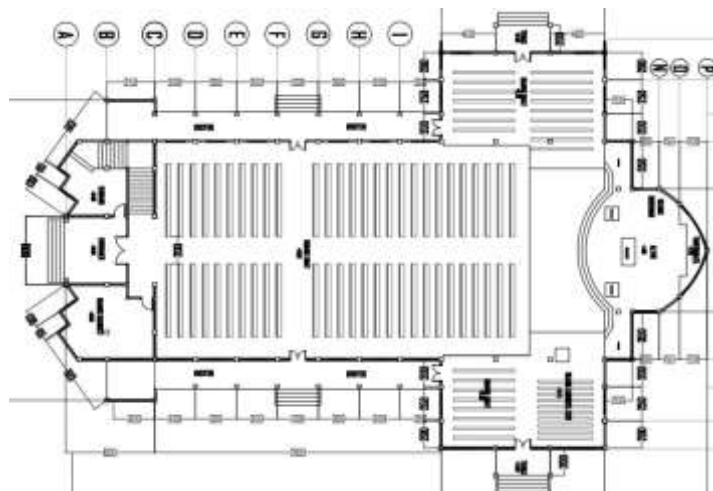


Gambar 24 : Konsep struktur dan konstruksi bangunan Biara Susteran CIJ
Sumber : Olahan penulis

5.3.3 Sirkulasi

5.3.3.1 Gereja

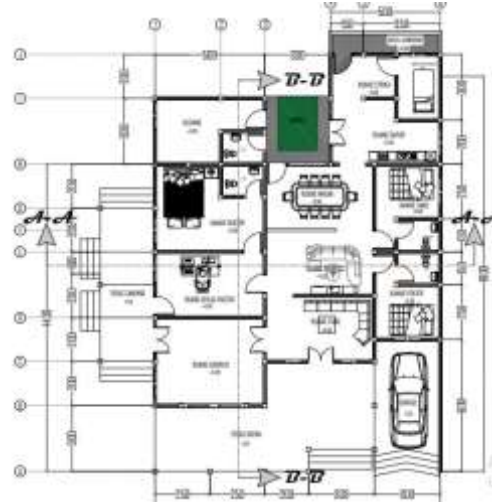
Sirkulasi di dalam bangunan gereja harus mempertimbangkan sakramen atau prosesi ibadah gereja, serta orang yang masuk untuk beribadah dan orang yang keluar setelah beribadah. Gereja yang dirancang memiliki tiga pintu: pintu utama dan dua pintu samping.



Gambar 25 : Denah bangunan gereja
Sumber : Olahan penulis

5.3.3.2 Rumah Pastoran

Sirkulasi di dalam bangunan rumah pastoran harus mempertimbangkan aktivitas, pastor dan dan aktivitas lainnya. Sehingga tidak terjadi penyimpangan.



Gambar 26 : Denah bangunan rumah pastoran
Sumber : Olahan penulis

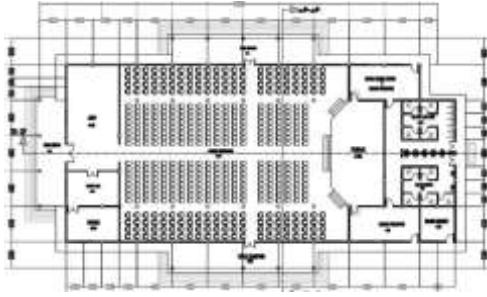
5.3.3.3 Sekrtariat

Sirkulasi di dalam bangunan sekertariat mempertimbangkan aktivitas, umat, pengurus paroki, pastor dan dan aktivitas lainnya ketika melakukan urusan administasi.



Gambar 27 : Denah bangunan rumah pastoran
Sumber : Olahan penulis

5.3.3.3 Aula Paroki



Sirkulasi di dalam bangunan aula mempertimbangkan aktivitas pengguna ketika melakukan berbagai kegiatan dalam gedung ini.

Gambar 28 : Denah bangunan aula
Sumber : Olahan penulis

5.3.3.3 Biara susteran



Sirkulasi di dalam bangunan aula mempertimbangkan aktivitas pengguna ketika melakukan berbagai kegiatan dalam gedung ini

Gambar 29 : Denah bangunan biara susteran
Sumber : Olahan penulis

5.3.4 Utilitas

Beberapa utilitas bangunan yang ada di dalam perancangan Gereja Kabar Gembira Waerana adalah mengenai sistem transportasi vertikal (tangga, ramp, dan elevator), jalur evakuasi, proteksi kebakaran, sistem pembuangan air kotor, sistem penangkal petir, dan fasilitas untuk kaum difabel. Pada bagian analisis sudah dijelaskan mengenai standar masing-masing utilitas bangunan tersebut.

Akan tetapi yang perlu ditekankan pada konsep perancangan Gereja Kabar Gembira Waerana adalah adanya utilitas bangunan untuk menunjang kenyamanan kaum difabel untuk ikut menggunakan fasilitas Gereja. Beberapa utilitas bangunan yang disediakan untuk menunjang kenyamanan kaum difabel adalah adanya ramp, elevator, toilet khusus kaum difabel, dan penutup lantai bermotif sebagai petunjuk arah bagi penyandang tuna netra.

Lampiran

Dokumentasi Penelitian



*Gambar; Foto bersama
Embo Nenggong (94
Tahun)
Dokumentasi Penulis*



*Foto bersama pastor
paroki Rm. Benny Pr)
Sumber; Dokumentasi
Penulis (*



*Gambar; {roseses
penelitian
Dokumentasi Penulis*



*Gambar; Foto romo Rene
Daem bersama Opa YAKob
Latong Saat masi muda*



*Gambar; Bangunan gereja
lama
Dokumentasi Penulis*



*Gambar; {roseses
penelitian
Dokumentasi Penulis*



*Gambar; {roseses
penelitian
Dokumentasi Penulis*



*Gambar; Foto pastor
paroki dengan umat
setelah misa*